BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gula merupakan salah satu komoditas utama pertanian di Indonesia. Pada umumnya gula dihasilkan oleh beberapa tanaman seperti tebu, nira atau aren. Di Indonesia gula dihasilkan oleh tanaman tebu. Pada proses pembuatan gula batang tebu yang sudah dipanen diperas dengan mesin pemeras (mesin *press*) di pabrik gula. Sesudah itu, nira atau air perasan tebu tersebut disaring, dimasak, dan diputihkan sehingga menjadi gula pasir yang kita kenal.

Tabel 1.1 Luas Lahan Tebu Di Indonesia dan Tingkat Produksi Gula

Tahun	Luas Lahan (000 Ha)	Produksi Gula (Ton)
1995	496.9	2,104,700
1996	400.0	2,160,100
1997	378.1	2,187,243
1998	405.4	1,928,744
1999	391.1	1,801,403
2000	388.5	1,780,130
2001	393.9	1,824,575
2002	375.2	1,901,326
2003	340.3	1,991,606
2004	344.8	2,051,642
2005	381.8	2,241,742
2006	396.4	2,307,000
2007	427.8	2,623,800
2008	436.5	2,668,428
2009	422.9	2,333,885
2010*	429.4	2,278,127

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel di atas merepresentasikan perkembangan industri gula dari tahun ke tahun tetap stabil. Dengan kestabilan tersebut, kebutuhan-kebutuhan operasional yang menunjang kegiatan industri gula seperti kegiatan pengangkutan tebu, penggilingan tebu dan produksi gula akan tetap stabil.

Salah satu objek kegiatan industri gula yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah kegiatan pengangkutan tebu dari lahan tebu menuju pabrik gula. Lebih spesifik lagi adalah kegiatan pengangkutan tebu di Pabrik Gula (PG) Krebet Baru. PG Krebet Baru merupakan salah satu pabrik gula terbesar di Jawa Timur yang mencakup wilayah industri di daerah Malang Raya.

Sebelum berkembangnya transportasi modern, pada awal berdirinya, pabrik gula menggunakan lori untuk mengangkut tebu dari lahan tebu menuju pabrik. Tetapi karena pertimbangan efisiensi dan mobilitas yang tinggi maka perlahan-lahan peran lori terganti dengan adanya truk. Dengan adanya truk, produktivitas pabrik gula menjadi meningkat karena pengangkutan tebu lebih cepat terangkut daripada menggunakan lori tebu. Seiring dengan makin berkembangnya truk sebagai alat transportasi pengangkut tebu muncul dampak-dampak transportasi seperti kemacetan dan keterbatasan parkir pada industri pabrik gula tersebut.

Penyebab dampak transportasi di atas adalah kapasitas produksi pabrik gula yang tetap, sedangkan kuantitas produksi gula terus bertambah. Dengan kuantitas produksi gula yang bertambah dari tahun ke tahun dan diiringi dengan bertambahnya jumlah truk muatan tebu yang masuk pabrik gula, maka akan terjadi kelebihan kapasitas parkir yang tidak dapat ditampung oleh lahan parkir pabrik gula. Ketika truk tidak dapat ditampung oleh lahan parkir pabrik gula, truk-truk muatan tebu memarkir kendaraannya di ruas jalan sekitar pabrik gula. Pada waktu truk akan memarkir kendaraan seringkali berbalik arah untuk parkir sesuai ketentuan dari pabrik gula. Karena badan jalan yang dipakai untuk parkir hanya satu sisi saja sehingga manuver kendaraan untuk berbelok menimbulkan kemacetan.

Perihal kemacetan ini sering dikeluhkan oleh pengguna jalan di sekitar Pabrik Gula Krebet Baru terutama ketika memasuki masa giling tebu yaitu antara Mei sampai dengan Oktober. Truk yang mengantri masuk untuk mendapatkan giliran giling seringkali memakan badan jalan ruas jalan tersebut dan tidak memasuki areal parkir pabrik gula. Sehingga pengguna ruas jalan tersebut sering terganggu perjalanannya akibat kemacetan yang disebabkan oleh antrian truk muatan tebu tersebut. Dalam masa puncak penggilingan tebu, panjang antrian truk tebu yang tidak tertampung oleh lahan parkir pabrik gula bisa mencapai empat sampai lima kilometer di sepanjang ruas jalan pabrik gula Krebet

1.2. Identifikasi Masalah

Perkembangan industri gula yang semakin pesat dari tahun ke tahun memacu sebuah pabrik gula meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya. Dengan semakin tingginya tingkat kebutuhan akan tebu sebagai bahan baku utama maka akan semakin besar juga tarikan truk tebu yang akan memasuki pabrik gula. Hal ini juga berdampak pada tingkat kapasitas lahan parkir pada pabrik gula tersebut. Lahan parkir yang ada belum memenuhi untuk kebutuhan parkir yang ada sehingga kendaraan muatan tebu yang ada seringkali memarkir kendaraannya di sepanjang ruas jalan menuju Pabrik Gula Krebet Baru . Tentu saja keadaan yang demikian ini seringkali mengganggu pengguna ruas jalan yang melewati daerah Pabrik Gula Krebet ini. Untuk itu diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengatasi dampak yang diakibatkan oleh truk tebu yang parkir di badan jalan sepanjang ruas jalan Pabrik Gula Krebet

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diartas dapat diambil beberapa rumusan masalah yaitu:

a. Apa yang sering menyebabkan kemacetan di daerah Pabrik Gula Krebet Baru ketika memasuki masa giling?
b. Bagaimana mengatasi kemacetan truk muatan tebu di Pabrik Gula Krebet Baru?

1.4. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan dana, maka dalam analisis ini hanya dititikberatkan pada antrian truk muatan tebu di Pabrik Gula Krebet Baru dengan batasan masalah sebagai berikut :

a. Waktu, waktu penelitian hanya dilakukan ketika musim giling tebu saja
b. Ruas Jalan, ruas jalan yang diteliti adalah ruas jalan Raya Krebet

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tentang antrean kendaraan muatan tebu pada Pabrik Gula Krebet yaitu:

a. Mengetahui penyebab utama kemacetan di daerah Pabrik Gula Krebet ketika memasuki musim giling
b. Mencari solusi untuk mengatasi kemacetan ruas jalan Raya Krebet ketika Pabrik Gula Krebet memasuki masa giling

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini diharapkan nantinya akan bermanfaat bagi pengguna jalan ketika Industri Pabrik Gula Krebet memasuki masa giling yaitu :

a. Dengan diketahuinya penyebab kemacetan tersebut sehingga dapat tercapai kenyamanan para pengguna jalan.
b. Teratasinya masalah-masalah yang berkaitan dengan antrian kendaraan muatan tebu.